

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih (2005:94) pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Pada penelitian ini data-data yang diperlukan bersumber dari lingkungan penelitian. Data ini kemudian dihimpun oleh partisipan penelitian. Partisipan yang dimaksud disini adalah orang yang diajak untuk wawancara, berdiskusi, dimintai pendapat, dimintai memberikan data, pemahaman dan lain-lain. Data yang berhasil diperoleh kemudian dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Menurut Margono (1996:36-37) analisis dalam penulisan kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan atas fakta-fakta yang dikumpulkan di lapangan seperti diungkapkan oleh Creswell (1985:15) bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para narasumber dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural Setting*).

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, karena terdapat beberapa keunggulan dalam metode ini, seperti yang diungkapkan oleh Margono (1996:41) berikut ini:

- a. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- b. Lebih mudah mengadakan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- c. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik tersendiri, seperti diungkapkan oleh Nana Syaodih (2005:95) berikut ini:

- a. Kajian naturalistik, yaitu melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
- b. Analisis induktif yaitu, mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka.
- c. Holistik, yaitu totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah-pisah, sebab-akibat.
- d. Data kualitatif, yaitu deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
- e. Hubungan dan persepsi pribadi, yaitu hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
- f. Dinamis, yaitu perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.

- g. Orientasi keunikan, yaitu tiap situasi khas, dipahami, sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang khusus, hubungan waktu tempat.
- h. Empati netral, yaitu subjektif murni, tak dibuat-buat.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data mengenai proses pembelajaran sejarah, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran sejarah, serta data-data yang berhasil dihimpun di lingkungan penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru, peneliti mendapatkan sebuah gambaran mengenai proses belajar mengajar sejarah yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 10 Bandung dan masalah-masalah yang dihadapi siswa berkenaan dengan proses pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati dan memahami respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dan perubahan yang terjadi setelah proses belajar mengajar tersebut berlangsung, seperti halnya diungkapkan oleh Rapoport dalam Hopkins dalam Wiriaatmadja (2006: 11) berikut ini:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang menghendaki adanya suatu perubahan terhadap subjek yang diteliti. Perubahan ini menghendaki adanya suatu perbaikan dari sistem sebelumnya. Perbaikan dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan, seperti diungkapkan oleh Kemmis dari Yatim Rianto (1996:40) yang menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Selanjutnya Kemmis dan Taggart mengartikan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif-diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka,serta pemahaman mereka mengenai praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.

Penelitian tindakan kelas ini digunakan dalam penelitian ini, sebab melalui metode ini guru lebih mengenal keadaan kelasnya dan dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti diungkapkan oleh Hopkins (1993:44) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2005:13) yang mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. penelitian tindakan kelas merupakan salah satu proses strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas, dan

mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerjanya menuju kearah perbaikan-perbaikan secara profesional.

a. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sukardi (2004:211) karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan prkatis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
- 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- 4) Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflektif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kasbullah (1993:38) manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas terkait dengan komponen pembelajaran mencakup beberapa aspek diantaranya:

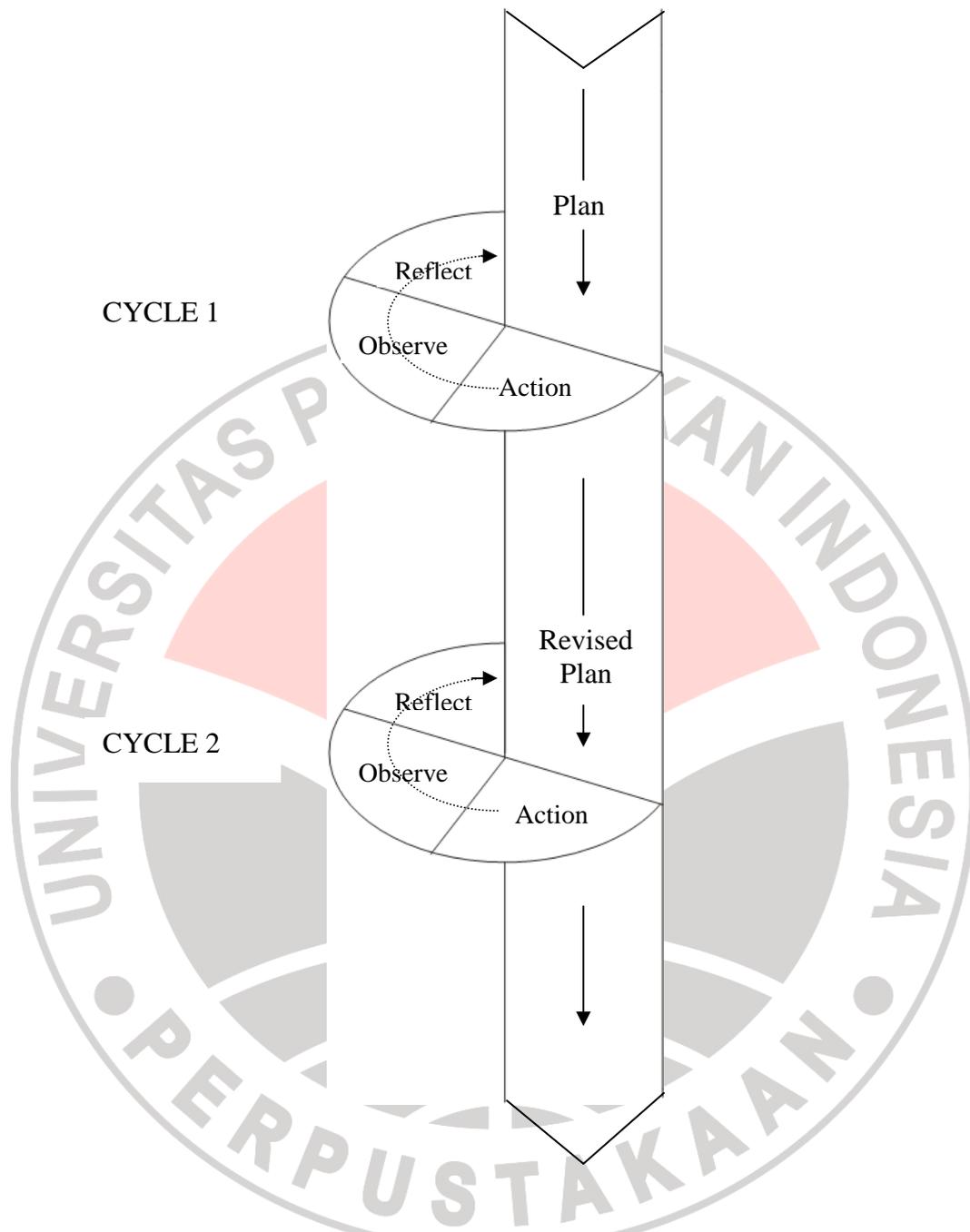
- 1) Inovasi pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas atas.

- 3) Pengembangan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

c. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan suatu pokok bahasan yang akan dilaksanakan tindakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Gambar desainnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Spiral penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart (Hopkins, 1993, hlm)

Dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sukardi (2004:213) menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1) Rencana (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini langkah-langkah rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b) Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- c) Menentukan siapa yang akan menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d) Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian
- e) Mendiskusikan dan menentukan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- f) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- g) Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengukur proses dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar.
- h) Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.
- i) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti

- j) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator
- k) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

2) Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian pelaksanaan kegiatan. Pada penelitian ini langkah-langkah kegiatan yang disusun adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- b) Mengoptimalkan penggunaan teknik teka-teki silang dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Mengadakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa berupa tes
- d) Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun
- e) Melakukan diskusi balikan dengan kolaborator
- f) Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan
- g) Melaksanakan pengolahan data

Pada penelitian ini proses pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga langkah pokok sebagai berikut:

- a) Perencanaan yang dilakukan antara guru sebagai pelaksana tindakan dan kolaborator peneliti mengenai topik kajian dan fokus yang akan diobservasi

berdasarkan kesepakatan bersama. Fokus observasi itu terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Perencanaan penggunaan teknik teka-teki silang dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
  - (2) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media teka-teki silang dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
  - (3) Pokok bahasan pelajaran sejarah yang sesuai dengan teknik teka-teki silang dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
  - (4) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan teknik teka-teki silang dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
  - (5) Efektifitas penggunaan teknik teka-teki silang dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Bandung terhadap mata pelajaran sejarah dalam aktifitas pembelajaran dikelas.
- b) Praktek observasi, yaitu guru dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan tindakan, kendala-kendala atau masalah-masalah yang timbul selama tindakan.
- c) Diskusi balikan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dan kolaborator terhadap hasil observasi. Hasilnya kemudian direfleksikan dan dijadikan rencana tindakan selanjutnya.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Dalam tahap ini langkah-langkah pengamatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan terhadap kelas yang diteliti
- b) Pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan teknik teka-teki silang dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- c) Pengamatan kesesuaian penggunaan teknik teka-teki silang dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan
- d) Mengamati kemampuan guru dalam menggunakan teknik teka-teki silang
- e) Pengamatan terhadap keterhubungan antara penggunaan teknik teka-teki silang dengan hasil belajar siswa.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini langkah-langkah refleksi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

## **B. Lokasi Penelitian dan Subyek**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 10 Bandung yang beralamat di jalan raya A. H Nasution nomor 168 Bandung. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Nasution (2002:48), lokasi menunjukkan pada pengertian tempat situasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu; 1) tempat, 2) pelaku, 3) kegiatan. Dengan demikian lokasi penelitian yang dimaksud meliputi unsur; 1) tempat yaitu SMP Muhammadiyah 10 Bandung yang beralamat di jalan raya A. H Nasution nomor 168 Bandung, 2) pelaku yaitu guru dan siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Bandung, yang terlibat dalam tindakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik teka-teki silang dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan 3) kegiatan yaitu proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik teka-teki silang yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran sejarah, dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran sejarah kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Bandung, masih banyak siswa yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sejarah di kelas.

### **2. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B, jumlah siswa adalah 38 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 16 orang

perempuan dengan guru mata pelajaran sejarah bernama Afnida S.E. Alasan penulis memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena siswa-siswi di kelas ini tergolong aktif dan mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar, akan tetapi masih terdapat siswa yang kesulitan mencerna mata pelajaran sejarah. Sebagian besar siswa merasa jenuh ketika sedang belajar sejarah. Di samping itu guru mata pelajaran sejarah yang bersangkutan pun merasa ada kesulitan ketika sedang mengajar, terutama dalam hal menarik minat belajar siswa dan menggunakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, di kelas VIII B.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Dalam setiap tindakan yang telah dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada waktu yang sama pula peneliti harus menganalisa dan merefleksi permasalahan yang muncul sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Orientasi**

Tahap orientasi adalah studi yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan observasi yang mendalam untuk mendapatkan fakta-fakta yang akan dikaji secara teoritis dalam pembelajaran sejarah sehingga

dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sesuai situasi sosial yang akan dikembangkan.

## 2. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menentukan kelas dan subyek penelitian sesuai dengan hakekat dan masalah penelitian tindakan kelas. Pada observasi awal, peneliti dapat mengadakan pendekatan dengan guru, yaitu untuk mengkaji praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan. Guru atau peneliti berusaha menemukan kekurangan-kekurangan terhadap praktek pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini. Hal tersebut diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pembelajaran sejarah dan selanjutnya dijadikan indikator. Dalam penyusunan rencana tindakan kegiatan lain dalam observasi awal juga dilakukan seperti menganalisis program kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran sejarah kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 kota Bandung.

Dari hasil analisis tersebut kemudian ditentukan pokok bahasan mana yang sesuai untuk dijadikan bahan sebagai materi pembelajaran sejarah, setelah itu baru merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan teknik teka-teki silang mencakup hal-hal yang akan dilakukan siswa, menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung lainnya serta sumber belajar yang diperlukan dalam kelas, seperti peta dan gambar serta menyiapkan segala

sesuatu untuk mengobservasi dan alat-alat yang digunakan untuk mengobservasinya.

Setiap siklus dilaksanakan oleh peneliti dan diobservasi oleh seorang observer yang memahami tentang penelitian tindakan kelas. Kegiatan belajar mengajar tersebut diobservasi apakah peneliti sudah melakukan kegiatan dengan benar sesuai dengan rencana atau belum. Observasi terhadap aktivitas dan reaksi siswa terhadap rencana yang telah dibuat oleh peneliti juga diobservasi dengan begitu tahap-tahap perencanaan tindakan meliputi analisis perencanaan pembelajaran sejarah untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII, pemilihan metode dan alat pengumpul data serta perencanaan teknik pengumpulan data.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu melaksanakan tindakan penelitian berupa pelaksanaan kegiatan berdasarkan skenario pembelajaran dengan menggunakan teknik teka-teki silang yang telah dirancang, pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti, peranan observer juga cukup diperhatikan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Untuk membantu observer dalam melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan, maka dibuatlah alat pengumpul data, tujuannya yakni sebagai alat dokumentasi atau catatan yang digunakan untuk memberi umpan balik (*feedback*) dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka membantu siswa agar lebih kreatif dan lebih mudah memahami materi sejarah yang dipelajarinya. Tahap pelaksanaan

tindakan ini mencakup penyampaian materi, membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta evaluasi. Secara umum langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan meliputi;

- a. Menyiapkan teknik teka-teki silang dan siswa pendukung yang diperlukan dikelas
- b. Menyusun skenario mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan
- c. Mempersiapkan segala sesuatu untuk melakukan observasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dari hasil yang akan dicapai
- d. Pelaksanaan skenario tindakan

#### 4. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2004:158). Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dibantu oleh kolaborator. Peneliti dengan kolaborator berusaha untuk menghimpun data melalui pengamatan dan alat pengumpul data yang telah disiapkan, tujuannya adalah untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan tindakan yang berlangsung, selain itu observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pernyataan ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasbullah (1999:9) mengenai fungsi kegiatan observasi. Kegiatan observasi berfungsi untuk:

- a. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun
- b. Mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan

Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktifitas siswa dan kejadian-kejadian lain yang dianggap penting. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka ialah observasi dimana observer mencatat segala sesuatu yang terjadi dikelas dalam lembaran kertas yang telah disediakan sebelumnya. Tujuan membuat catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapny sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya (Wiriaatmadja, 2005:110).

Observasi terbuka dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang merupakan sumber data yang diperlukan, yaitu untuk melihat aktifitas guru dan siswa dalam belajar mengajar menggunakan teknik teka-teki silang. Hasil observasi yang dicatat dalam catatan lapangan tersebut dibahas bersama antara peneliti dengan mitra peneliti atau kolaborator dalam diskusi balikan. Hasil diskusi balikan dijadikan sebagai refleksi untuk tindakan berikutnya. Catatan lapangan ini merupakan data yang penting bagi peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran sejarah.

## 5. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan (Suyanto, 1999:174). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu peneliti dan observer mendiskusikan hasil temuan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpul data yang terekam oleh peneliti dan observer kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi. Di samping itu, untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau tidak.

Adapun yang perlu diperbaiki misalnya pada awal atau inti pembelajaran maupun instrument yang digunakan, untuk selanjutnya hal ini dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan refleksi untuk mengetahui efektifitas proses, masalah/kendala nyata yang dihadapi di lapangan maupun evaluasi belajar. Setelah itu, dilakukan revisi (perbaikan) dalam penyusunan rencana siklus berikutnya. Kegiatan refleksi juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis apakah perlu adanya perubahan atau penyempurnaan agar hasilnya lebih baik

Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mantap mendapat pengalaman, artinya peneliti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba. Kegiatan refleksi dilakukan secara berkelanjutan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditingkatkan efektifitasnya. Hal penting yang harus mendapat perhatian bagi peneliti sendiri

adalah bahwa perencanaan siklus lanjutan harus didasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah hasil belajar siswa, pada pra penelitian maupun pada saat tindakan. Oleh karena itu dalam menyimpulkan semua data yang ada dilapangan dibutuhkan beberapa instrument atau perangkat penelitian. Adapun perangkat penelitian yang dibutuhkan diantaranya yaitu:

#### 1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan perangkat yang digunakan untuk menyimpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada saat pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan, dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan teka-teki silang. Berdasarkan hasil catatan lapangan tersebut, peneliti (guru) dapat mendiskusikan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dengan observer sebagai diskusi balikan dan refleksi bagi tindakan selanjutnya dan mengecek kebenaran data, seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (1993:116) sebagai berikut:

*Keeping field notes is a way of reporting observation, reflection and reaction to classroom problems. Ideally, they should be written as soon as possible after lesson, but be based on impressionistic.*

Jadi dapat diketahui bahwa catatan lapangan merupakan salah satu cara pencatatan penelitian atau observasi, refleksi dan reaksi dari permasalahan yang muncul dikelas. Idealnya catatan lapangan harus dicatat sesegera mungkin setelah mengadakan pembelajaran, namun dapat pula dijadikan sebagai dasar catatan tentang hal-hal/kesan-kesan dalam penelitian yang dibuat sejak proses belajar

mengajar. Untuk lebih jelasnya format catatan lapangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### CATATAN LAPANGAN

Pelaksanaan Tindakan : .....

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Jumlah Siswa : .....

Kompetensi Dasar : .....

Indikator : .....

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Komentar/Temuan Di Lapangan</b>

Tabel 3.3 Format Catatan Lapangan

#### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dari sudut pandang lain. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, namun adakalanya wawancara juga dilakukan secara berkelompok, tergantung dari tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok tertentu.

Aspek-aspek wawancara yang dapat direncanakan adalah tujuan-tujuan, pertanyaan-pertanyaan, setting, dan reaksi terhadap permasalahan-permasalahan khusus. Perencanaan semacam itu bisa memberikan kesiapan bagi si pewawancara untuk semua kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul dalam wawancara. Proses-proses yang berhubungan dengan melaksanakan wawancara adalah mensetting suasananya, mendengarkan, menyelidiki, memotivasi, dan mengendalikan wawancara. Hal-hal ini melibatkan suatu teknik komunikasi tingkat tinggi, dan panduan-panduan yang relevan.

Demi mengetahui secara lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang di kelas, maka wawancara dilakukan selain kepada guru, juga kepada siswa sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif.

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa. Siswa yang diwawancarai dipilih secara acak dan mewakili beberapa siswa lainnya. Mereka diberikan beberapa pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara. Wawancara dengan siswa ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan media teka-teki silang dan mengetahui respon serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media teka-teki silang.

Tujuan lain dari penggunaan wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran secara langsung hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik teka-teki silang, mengetahui bagaimana minat,

maupun partisipasi aktif siswa di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data penelitian tindakan kelas didasarkan atas rancangan penelitian kualitatif yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberi gambaran yang jelas tentang tahapan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan. Proses tersebut antara lain bagaimana kegiatan belajar mengajar sejarah dengan menggunakan media teka-teki silang berlangsung dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dari awal proses pembelajaran, inti hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengolahan dan analisis data terdiri dari:

#### **a. Pengumpulan /Kategorisasi Data**

Merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi proses pembelajaran sejarah dengan teka-teki silang tersebut, ditulis dalam bentuk uraian. Data tersebut kemudian diproses dan disusun secara lebih sistematis untuk memberi gambaran

yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh.

#### b. Validasi Data

Dalam proses pengolahan data agar data yang diperoleh akurasi dan obyektif maka dilakukan validasi data. Merujuk pada Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:168-171) langkah-langkah validasi diantaranya:

##### 1) *Member Check*

*Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan sumber data untuk dapat mengklarifikasikan apakah data tersebut sesuai atau tidak dengan yang dimaksud oleh informan. Dalam proses ini, data yang diperoleh dari guru dan siswa diulang kembali pada waktu yang berbeda.

Dalam pelaksanaan penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah, kegiatan *member check* ini dilakukan bersama dengan kolaborator sebagai mitra peneliti. Data-data yang berhasil dikumpulkan akan dibawa dan dibahas bersama dengan mitra yang telah peneliti ajak untuk berkolaborasi. Kebenaran dari data dikonfirmasi melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan penelitian di kelas.

##### 2) *Triangulasi*

*Triangulasi* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data tentang pelaksanaan tindakan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh

kolaborator dengan guru dan siswa. Informasi yang didapatkan dari guru melalui wawancara dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari data yang bersumber dari siswa berupa jurnal kesan serta angket.

Elliot (Wiriaatmadja, 2005:169) berpendapat bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, siswa dan peneliti/observer. Proses triangulasi dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (dapat berupa pengajar, mitra maupun siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi sehingga didapatkan derajat kepercayaan maksimal.

Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengkonfirmasi data kepada guru mata pelajaran sejarah yang bersangkutan, juga siswa yang diwawancarai. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan data yang terkumpul dari hasil observasi awal dan observasi di dalam kelas, serta kegiatan dokumentasi selama penerapan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media teka-teki silang berlangsung.

### 3) *Expert Opinion*

*Expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang professional dibidangnya, seperti dikemukakan oleh Nasution (Hanifah, 2003:96) yang mengatakan bahwa *expert opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti dengan para ahli.

Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pembimbing skripsi. Pakar atau pembimbing ini akan memeriksa semua tahapan penelitian, memberikan arahan atau penghalusan, berdasarkan arahan/opini, pakar atau pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk atau kategori dan pada tahap selanjutnya analisis yang dilakukan oleh peneliti sehingga derajat kepercayaan akan meningkat.

Setelah melakukan kegiatan validasi menggunakan tiga langkah diatas, tahap berikutnya adalah proses interpretasi temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti dilapangan. Hasil interpretasi ini akan sangat berguna dalam menyusun rencana tindakan selanjutnya dalam menerapkan media teka-teki silang dikelas. Interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan kondisi-kondisi riil yang berada di lapangan dengan ukuran dari suatu pembelajaran selanjutnya, diakhir penelitian interpretasi dilakukan kembali secara menyeluruh sehingga diperoleh sebuah kesimpulan hasil penelitian

## 2. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Analisis kualitatif berupaya untuk melakukan interpretasi secara kontekstual terhadap kinerja guru, siswa dan pola interaksi belajar mengajar yang dikembangkan menggunakan media teka-teki silang. Hasilnya dapat dijadikan acuan atau dasar pemikiran bagi peneliti dan mitra peneliti untuk melakukan penyempurnaan terhadap rancangan program pembelajaran yang telah dibuat dalam rangka meningkatkan kinerja guru/siswa maupun kreativitas/kualitas proses

pembelajarannya. Peningkatan tersebut diupayakan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif baik pada proses maupun produk hasil belajar siswa.

